

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Golf dianggap sebagai olahraga yang mewah, dikarenakan perlengkapannya dan fasilitas tempat bermain yang cenderung mewah, mulai dari lapangan hingga stick golf. Sejarah dan asal muasal olahraga golf ini menarik untuk ditelusuri. Beberapa sumber menyatakan bahwa sejarah golf berawal dari Skotlandia pada abad ke-12, meski hal tersebut masih belum pasti dan ada juga yang menyebutkan sebaliknya. Untuk lebih jelas, berikut ini akan dibahas sebagian dari sejarah golf mulai dari asal muasalnya, evolusi lapangan atau tempat bermain, dan perkembangan alat-alatnya. Pada April 2005, temuan baru memicu kembali diskusi tentang asal mula golf (Golf-information.info, 2009). Berdasarkan laporan terkini dari Profesor Ling Hongling dari Universitas Lanzhou, terdapat bukti bahwa permainan mirip golf, seperti yang kita kenal saat ini, telah dimainkan di Cina selama Dinasti Tang Selatan, sekitar 500 tahun sebelum golf pertama kali disebutkan di Skotlandia (Ling, 2010).

Kaisar Xuande dari Dinasti Ming (pemimpin 1425–1435) dan catatan Dōngxuān yang ditulis oleh Wei Tai dari Dinasti Song (960–1279) menyebutkan tentang permainan yang disebut chuiwan (chui berarti memukul dan wan berarti bola), lengkap dengan ilustrasi permainan tersebut. Orang-orang Dinasti Song memainkannya menggunakan sepuluh jenis tongkat, termasuk cuanbang, pubang, dan shaobang, yang bisa dianalogikan dengan driver, two-wood, dan three-wood

dalam golf modern. Tongkat yang digunakan dalam permainan ini biasanya dihias dengan batu giok dan emas, menunjukkan bahwa golf pada masa itu mungkin hanya permainan bagi orang kaya.

Sejarah Golf di Indonesia sendiri dimulai sejak tahun 1872, dengan berdirinya Batavia Golf Club. Perkembangan Batavia yang pesat dari waktu ke waktu menuntut perluasan daerah. Batavia Golf klub sendiri kemudian seiring dengan perkembangan kota Batavia, mulai berpindah tempat. Pada tahun 1911, Batavia Golf klub pindah ke daerah Bukit Duri, Jakarta dan kemudian pindah lagi ke daerah Rawamangun sejak tahun 1937 hingga saat ini. Selama 26 tahun keberadaannya di Bukit Duri merupakan era yang lebih maju dalam menuangkan pemikiran bagi perkembangan Batavia Golf klub di masa depan.

Setelah melalui proses dan perjuangan yang cukup panjang, akhirnya pada 27 Februari 1937, lapangan baru milik Batavia Golf klub dengan jumlah 18 *hole* dan sekaligus *club house* diresmikan di lokasi yang baru, yaitu di daerah Rawamangun, Jakarta. Banyaknya pengurus dan anggota yang berasal dari Eropa, khususnya dari Inggris menyebabkan lapangan golf di Rawamangun menjadi terkenal dengan julukan 'Lapangan Inggris'. Ketika Jepang datang tahun 1942 dan mulai menguasai Indonesia, pemerintah Jepang yang berkuasa saat itu mengganti semua istilah Belanda dengan istilah lokal. Batavia sebagai nama kota yang namanya diberikan dengan istilah Belanda diganti menjadi Djakarta. Maka sejak saat itu Batavia Golf klub berganti nama menjadi Djakarta Golf klub.

Golf telah lama menjadi olahraga dan hiburan yang memiliki banyak manfaat, termasuk dalam hal bisnis, hubungan interpersonal, dan pendidikan.

Selain itu, golf juga berfungsi sebagai stimulus untuk industri pariwisata. Munculnya golf sebagai alat promosi berdampak pada peningkatan jumlah penggemar, baik dari dalam maupun luar kota, bahkan dari luar negeri. Mayoritas penggemar golf adalah orang-orang berusia antara 40-50 tahun ke atas, yang mayoritas adalah pria kelas menengah ke atas. Namun, dengan perkembangan informasi, prospek, dan teknologi, demografi pemain golf telah berkembang, dengan 40% dari mereka adalah generasi muda berusia 18-30 tahun, dan sisanya adalah anak-anak (Santoso & Kwanda, 2012).

Meningkatnya jumlah orang tua yang memperkenalkan olahraga golf kepada anak sejak usia dini turut mendorong meningkatnya minat terhadap olahraga tersebut pada kelompok usia muda. Upaya ini didasarkan pada anggapan bahwa golf dapat berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan akurasi, ketekunan, dan konsentrasi anak. Selain itu, kemampuan bermain golf yang baik hingga mencapai tingkat mahir dipandang dapat menjadi nilai tambah pada masa dewasa, terutama dalam mendukung perluasan jaringan sosial dan relasi profesional.

Pemain golf dibagi atas pemain junior, Wanita dan senior. Pemain junior dilihat dari usianya, yakni di usia anak-anak. Pemain golf junior bukanlah pemain golf dewasa. Mereka memiliki tenaga, kecepatan, ukuran, tinggi yang lebih rendah, dan mereka dapat melakukan perubahan ayunan lebih cepat daripada orang dewasa pada umumnya. Pemain Wanita dilihat dari kekuatan ayunannya yang lebih lemah dibanding pemain golf senior. Sedangkan pemain senior merupakan laki-laki di usia dewasa.

Selain perbedaan diatas, turnamen golf dibagi atas turnamen amatir serta profesional. Turnamen amatir diikuti oleh pemain golf dengan kesenangan dan kecintaan terhadap olahraga ini. Pemain tidak boleh atau tidak diijinkan mendapat hadiah berupa uang. Apabila terbukti melanggar maka status pemain diubah menjadi profesional. Sedangkan turnamen profesional, pemain diperbolehkan mendapat hadiah berupa uang. Namun untuk menjadi pemain golf profesional, seorang pegolf perlu mengikuti suatu kualifikasi. Setelah lulus kualifikasi maka seorang pegolf dapat meraih predikat pegolf profesional serta berhak memegang kartu tanda pegolf profesional.

Organisasi resmi golf amatir nasional telah ada sejak 1966. Persatuan Golf Indonesia (PGI) hadir dan merupakan otoritas tunggal yang mengurus olahraga golf amatir nasional di tanah air. Organisasi ini berdiri tepatnya ada 8 April 1966. PGI bernaung di bawah *The Royal & Ancient Golf Club (R&A) Scotland* dan menjadi salah satu anggota *Asia Pacific Golf Confederation (APGC)*.

Golf merupakan permainan yang dimainkan di luar ruangan, diatas rumput dan lapangan dengan bentuk yang bebas. Pemain mencoba untuk memukul bola kecil ke dalam serangkaian sembilan atau 18 lubang kecil, menggunakan tongkat yang panjang dan tipis (*Cambridge Dictionary, 2024*). Dalam olahraga golf di perlukan swing untuk memukul bola golf. Dalam hampir semua olahraga yang melibatkan ayunan alat, tongkat pemukul, tongkat hoki, atau raket, objek yang akan dipukul bergerak. Dalam golf, bola selalu diam. Ayunan golf mirip dengan gerakan ayunan lainnya dalam olahraga.

Untuk golf, Anda hanya perlu mempelajari satu ayunan dasar. Saat persyaratan jarak berubah, tongkat yang berbeda dipilih dari set untuk jarak yang dibutuhkan. Ayunan golf adalah gerakan melingkar di sekitar tubuh yang mirip dengan ayunan bisbol. Perbedaannya adalah bahwa sementara bola yang dipukul idealnya setinggi pinggang saat dipukul, bola golf berada di tanah. Dalam ayunan golf, bidang tempat tongkat bergerak miring. Sebelum melakukan swing dan memukul bola, diperlukan persiapan form yang baik bagi pemain golf junior. Shoulder plane merupakan teknik yang dilakukan untuk mengayunkan badan pemain golf. Dengan ketidakstabilan gerakan yang terjadi di pemain golf junior maka diperlukan perbaikan secara terus menerus mengenai gerakan tubuh mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses latihan di Jakarta Golf Club, ditemukan bahwa latihan shoulder plane belum diberikan sebagai program latihan yang berdiri sendiri, melainkan masih digabungkan dengan latihan teknik swing secara umum. Pelatih lebih banyak memberikan koreksi secara verbal maupun demonstrasi langsung ketika menemukan kesalahan gerakan pada atlet, tanpa didukung oleh model latihan yang tersusun secara sistematis dan bertahap. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pemain golf junior masih mengalami ketidakkonsistenan dalam mempertahankan shoulder plane selama fase backswing maupun downswing. Selain itu, kemampuan setiap atlet yang beragam membuat pelatih memerlukan variasi latihan yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemain.

Hasil observasi ini juga diperkuat melalui wawancara dengan pelatih Jakarta Golf Club yang menyatakan bahwa hingga saat ini belum tersedia model

latihan *shoulder plane* yang secara khusus disusun sebagai pedoman latihan bagi pemain golf junior. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model latihan *shoulder plane* yang sistematis, bertahap, serta mudah diterapkan agar dapat membantu pelatih dalam proses pembelajaran teknik swing dan meningkatkan kualitas gerak pemain golf junior.

Sehubungan dengan keterangan di atas peneliti juga merasa ingin meneliti lebih jauh, apakah dengan adanya metode latihan *shoulder plane* akan memudahkan bagi para pemain golf junior.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus dalam penelitian hanya pada “Model Latihan *Shoulder plane* Pada Pemain Golf Junior Jakarta Golf Club”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana membuat model latihan *shoulder plane* pada pemain Golf junior dapat dijadikan media latihan?”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Menghasilkan metode latihan *shoulder plane* dalam golf yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan swing.
2. Mengetahui kebermanfaatan dari model latihan *shoulder plane* dalam golf sebagai media latihan pada pemain golf junior.

3. Menambah informasi tentang metode latihan shoulder plane dalam golf sebagai media latihan pada pemain golf junior.
4. Memberikan gambaran, pengetahuan dan bahan acuan bagi para Pembina dan pelatih untuk mengetahui model latihan shoulder plane dalam golf pada pemain golf junior.

